

**KONTRIBUSI PENDAPATAN IBU RUMAH TANGGA PEMBUAT EMPING
MELINJO TERHADAP PENDAPATAN TOTAL KELUARGA (Studi Kasus di
Kelompok Wanita Tani Sekar Sari Desa Sukaramah Kecamatan Panyipatan
Kabupaten Tanah Laut)**

Rachmat Ramadhani¹, Ir. Suslinawati, MP², Ir. Ari Jumadi Kirnadi, MP³

¹Faculty of Agriculture, Islamic University of Kalimantan

²Faculty of Agriculture, Islamic University of Kalimantan

³Faculty of Agriculture, Islamic University of Kalimantan

Email: dhanirachmat27@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hal-hal berikut : (1)Mengetahui teknis pembuatan emping melinjo, (2)Menganalisis besar kontribusi pendapatan usaha emping melinjo terhadap pendapatan total keluarga, (3)Mengetahui masalah yang dihadapi dalam memproduksi emping melinjo. Penelitian ini dilakukan pada Kelompok Wanita Tani Sekar Sari Desa Sukaramah Kecamatan Panyipatan Kabupaten Tanah Laut. Penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan yakni pada bulan April 2018 sampai dengan bulan Juli 2018. Jenis dan sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu bersumber dari data primer dan data sekunder. Metode yang dilakukan dalam penetapan sampel adalah metode survey dengan teknik pengambilan sampel berupa sensus. Jumlah pembuat emping melinjo di Kelompok Wanita Tani Sekar Sari dengan hanya 10 orang dan semuanya ditetapkan sebagai sampel. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil rata-rata biaya eksplisit sebesar Rp. 297.900/responden/tahun, rata-rata biaya implisit Rp. 4.090.600/responden/tahun, rata-rata penerimaan Rp.6.360.000/responden/tahun, rata-rata pendapatan Rp. 6.062.100/responden/tahun, rata-rata pendapatan total keluarga Rp. 37.082.100/responden/tahun. Sehingga dengan data tersebut rata-rata kontribusi pendapatan yang diperoleh sebesar 16,35%, hal tersebut menunjukkan bahwa kontribusi pendapatan dari usaha emping melinjo terhadap pendapatan keluarga cukup rendah..

Kata Kunci : Emping Melinjo, Pendapatan Total Keluarga, Kontribusi Pendapatan

ABSTRACT

This study aims to know the following: (1) To know the technical of making emping melinjo, (2) to know the problems faced in producing emping melinjo, (3) to analyze the contribution of the emping melinjo business income to the total income of the family. The research was conducted on Sekar Sari Farmer Group of Sukaramah Village, Panyipatan Sub-District, Tanah Laut District. This study was conducted for 4 months ie in April 2018 until July 2018. The types and sources of data obtained in this study that is sourced from primary data and secondary data. The method used in determining the sample is survey method with sampling technique in the form of census. Number of emping melinjo maker in Sekar Sari Farmer Group with only 10 people and all of them are set as sample. Based on the result of research, the result of explicit cost average is Rp. 297.900 / year / respondent, average implicit cost Rp. 4,090,600 / year / respondent, average revenue Rp.6.120.000 / year / respondent, average income Rp. 6,062,100 / year / respondent, average total family income Rp. 37.082.100 / year / respondent. So with the data, the average revenue contribution obtained by 16,35%, it shows that income contribution from emping melinjo business to the family income is quite low.

Keyword : Emping Melinjo, Family Income, Contribution Income

PENDAHULUAN

Keluarga sebagai suatu unit sosial terkecil dalam masyarakat, merupakan suatu lembaga yang paling bertanggung jawab dalam menjamin kesejahteraan anggota keluarganya, baik itu kesejahteraan sosial, ekonomi, serta kelestarian hidupnya. Keluarga terbentuk dalam suatu rumah tangga, yang bukan hanya Ibu, Bapak, dan Anak-anaknya, namun kemungkinan terdapat anggota-anggota lain didalam rumah tangga tersebut (Farida, 2011).

Partisipasi wanita saat ini bukan sekedar menuntut persamaan hak tetapi juga menyatakan fungsinya mempunyai arti bagi pembangunan dalam masyarakat di Indonesia. Secara umum alasan perempuan bekerja adalah untuk membantu ekonomi keluarga. Keadaan perekonomian yang semakin tidak menentu, harga-harga kebutuhan pokok yang semakin meningkat, pendapatan keluarga yang cenderung tidak meningkat akan berakibat pada terganggunya stabilitas perekonomian keluarga. Kondisi inilah yang mendorong ibu rumah tangga yang sebelumnya hanya menekuni sektor domestik (mengurus rumah tangga), kemudian ikut berpartisipasi di sektor publik dengan ikut serta menopang perekonomian keluarga. Sebagai tenaga kerja wanita dalam keluarga, umumnya ibu rumah tangga cenderung memilih bekerja di sektor informal. Hal ini dilakukan agar dapat membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga (M.Th.Handayani & Artini, 2009).

Melinjo merupakan tanaman yang tumbuh tersebar di mana-mana, serta banyak ditemukan di tanah-tanah pekarangan penduduk desa maupun penduduk perkotaan. Tanaman melinjo tersebar hampir diseluruh kecamatan di kabupaten Tanah Laut. Berdasarkan jumlah tanaman produktif, melinjo di Kabupaten Tanah Laut menduduki urutan ke 6 dari berbagai tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan yang dibudidayakan dan sebaran terbanyak berada di kecamatan Takisung. Melinjo yang dipasarkan pada umumnya sudah dibuat lebih lanjut menjadi emping melinjo, sementara dari segi produksi 5 tahun terakhir melinjo yang dihasilkan di Kabupaten Tanah laut mengalami pasang surut.

Pembuatan emping melinjo di Kabupaten Tanah Laut berada ditiga Kecamatan diantaranya Takisung, Bati – Bati dan Panyipatan. Desa Sukaramah merupakan salah satu Desa yang memproduksi emping melinjo di Kecamatan Panyipatan dan yang memproduksi emping tersebut adalah Kelompok Wanita Tani Sekar Sari. Pada umumnya masyarakat di Desa Sukaramah Kecamatan Panyipatan Kabupaten Tanah Laut bekerja sebagai petani. Sehingga untuk memenuhi kebutuhan keluarga, sebagian para ibu-ibu rumah tangga bekerja sebagai pembuat emping melinjo. Pembuatan buah melinjo menjadi emping

merupakan pekerjaan utama dilakukan oleh para wanita, hal itu tentu menjadi peluang bagi wanita untuk berpartisipasi terhadap peningkatan pendapatan keluarga. Namun dari segi bahan baku, produksi melinjo setiap tahunnya mengalami pasang surut sehingga hal ini akan berpengaruh pada pendapatan usaha pembuatan emping melinjo tersebut.

Mempertimbangkan kondisi pentingnya peran wanita dalam menangkap peluang kerja, meningkatkan pendapatan, memberikan nilai tambah bagi kehidupan mereka dalam keluarga maupun dalam masyarakat, maka dirasa perlu mengkaji sumbangan pendapatan ibu rumah tangga pembuat emping melinjo di Kelompok Wanita Tani Sekar Sari Desa Sukaramah ini terhadap pendapatan keluarga.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu bersumber dari data primer dan data sekunder.

Metode Penetapan Sampel

Metode yang dilakukan dalam penetapan sampel adalah metode survey dengan teknik pengambilan sampel berupa sensus, karena objek penelitian bersifat homogen dan jumlah pembuat emping melinjo di Kelompok Wanita Tani Sekar Sari dengan hanya 10 orang.

Variabel Data yang diamati

Variabel yang diamati dalam penelitian ini yaitu meliputi Teknis Pembuatan Emping Melinjo, Biaya Eksplisit, Biaya Implisit, Total Penerimaan, Pendapatan dan Pendapatan Keluarga dari usaha lainnya.

Analisis Data

Analisis tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Biaya Produksi

Menurut menurut Daniel (2002) biaya produksi adalah semua faktor produksi yang digunakan, baik dalam bentuk benda maupun jasa selama produksi berlangsung. Menghitung besaran total biaya yang dilakukan selama kegiatan produksi emping melinjo dapat dihitung menggunakan rumus berikut (Kurniawan et al., 2013) :

$$TC = TEC + TIC$$

Keterangan :

TC : *Total Cost*

TEC : *Total Explicit Cost*

TIC : *Total Implicit Cost*

Biaya penyusutan alat termasuk kedalam bagian dari biaya produksi sehingga dapat dihitung dengan

Menggunkan rumus sebagai berikut (Hudaya, 2006) :

$$P = \frac{Nb - Ns}{Ne}$$

Keterangan :

P : Besarnya Penyusutan (Rp/Tahun)

Nb : Harga Pembelian(Rp)

Ns : Nilai Sisa(Rp)

Ne : Usia Ekonomis(Tahun)

2. Penerimaan

Penerimaan merupakan nilai uang dari total produk atau hasil perkalian antara total produk dan harga produk emping melinjo dan bisa dinyatakan seperti rumus berikut (Sari et al., 2015) :

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR : *Total Revenue*

P : *Price* (Harga)

Q : *Quantity* (Total Produksi)

3. Pendapatan

Untuk mengukur dan menilai pendapatan yang diperoleh oleh ibu rumah tangga pembuat emping melinjo dapat menggunakan rumus sebagai berikut (Kurniawan et al., 2013):

$$\pi = TR - TEC$$

Keterangan :

Π : Pendapatan Usaha

TR : *Total Revenue*

TEC : *Total Explicit Cost*

4. Pendapatan Total Keluarga

Menurut Alpharesy et al., (2012) Pendapatan rumah tangga adalah semua hasil perolehan yang didapat oleh anggota keluarga dalam bentuk uang sebagai hasil pekerjaannya. Pendapatan keluarga dihitung dengan menjumlahkan pendapatan semua anggota rumah tangga yang mana dapat dirumuskan sebagai berikut (Mardiana, 2004) :

$$I = I_1 + I_2 + I_3$$

Keterangan:

I : Pendapatan Keluarga

I_1 : Pendapatan Istri

I_2 : Pendapatan Suami

I_3 : Pendapatan Keluarga Lain

5. Kontribusi Pendapatan

Menurut M.Th. Handayani & Artini (2009) untuk mengetahui seberapa besar peran ibu rumah tangga pembuat emping melinjo dalam meningkatkan pendapatan keluarga diketahui dari

kontribusi pendapatan tersebut terhadap pendapatan keluarga, maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{Qx}{Qy} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Kontribusi pendapatan wanita terhadap total pendapatan keluarga (%)

Qx : Pendapatan Wanita (Rp)

Qy : Total Pendapatan (Rp)

Menurut Asyisyifa et al., (2013) untuk melihat peranan wanita dalam menambah pendapatan keluarga dapat ditelaah melalui alokasi ekonomi yaitu dengan mengetahui besarnya pendapatan yang diperoleh wanita dan kontribusinya terhadap pendapatan keluarga, kriteria pengukurannya adalah :

- 1) Apabila kontribusi pendapatan wanita terhadap pendapatan keluarga diatas 30% maka kontribusi pendapatan wanita cukup tinggi.
- 2) Apabila pendapatan wanita terhadap pendapatan keluarga dibawah 30% maka kontribusi pendapatan wanita cukup rendah.

Definisi Operasional

Untuk mempermudah istilah-istilah dalam penelitian ini dibuat difinisi operasional variabel penelitian sebagai berikut :

- 1) Biaya total adalah biaya yang dikeluarkan keseluruhan yaitu eksplisit dan implisit dalam usaha pembuatan emping melinjo.
- 2) Biaya Eksplisit adalah biaya yang benar-benar dikeluarkan dalam usaha pembuatan emping melinjo.
- 3) Biaya Implisit adalah biaya yang hanya berdasarkan asumsi dan tidak benar nyata dikeluarkan dalam usaha pembuatan emping melinjo.
- 4) Penerimaan adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual.
- 5) Pendapatan merupakan selisih antara total penerimaan dengan biaya eksplisit.
- 6) Kontribusi pendapatan merupakan pembagian dari pendapatan usaha pembuatan emping melinjo dengan pendapatan tota keluarga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknis Pembuatan Emping Melinjo

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pembuatan emping melinjo yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani Sekar Sari meliputi : Pembersihan Kulit Luar, Penyangraian, Pemisahan Cangkang Biji Melinjo, Pemipihan, Penjemuran dan Pengemasan.

1. Pembersihan Kulit Luar

Sebagai bahan baku pembuatan emping, buah melinjo yang dipilih haruslah buah yang sudah matang. Buah melinjo yang sudah matang ditandai dengan kulit luar yang berwarna merah. Buah melinjo kemudian dikupas untuk diambil bijinya, setelah dikupas biji melinjo tersebut dicuci hingga bersih dengan tujuan untuk menghilangkan lendir yang terdapat pada biji tersebut. Kemudian biji melinjo yang sudah bersih dikeringkan selama 1 hari dengan cara dijemur dibawah sinar matahari, buah melinjo yang sudah kering siap untuk dibuat menjadi emping.

2. Penyangraian

Pembuatan emping melinjo dilakukan dengan cara disangrai. Penyangraian biji melinjo dilakukan didalam wajan yang sudah dipanaskan diatas tungku api. Biji melinjo yang disangrai berkisar antara 20 – 30 biji dan disangrai selama 2 – 5 menit. Penyangraian biji melinjo bertujuan untuk memudahkan pelepasan cangkang biji dan melunakan biji melinjo tersebut.

3. Pemipihan Biji Melinjo

Biji melinjo yang sudah disangrai kemudian dengan segera dipisahkan dari cangkangnya untuk bisa dibuat menjadi emping. Pembuatan emping melinjo yakni dengan cara dipipihkan 3 – 4 biji kemudian digabung menjadi satu, pemipihan biji melinjo dilakukan dengan cara dipukul diatas talean menggunakan palu sampai menjadi pipih. Pemipihan biji melinjo haruslah masih dalam keadaan panas karena apabila dalam keadaan dingin biji melinjo yang sudah disangrai dapat menjadi keras kembali.

4. Penjemuran

Emping melinjo yang dibentuk kemudian dikeringkan. Pengirangan dapat dilakukan dengan cara dijemur dibawah sinar matahari. Lama penjemuran dilakukan selama 1 – 2 hari. Emping melinjo yang sudah kering ditandai dengan warna yang berubah menjadi kekuningan dan teksturnya yang renyah.

5. Pengemasan

Agar bisa bertahan lama emping melinjo yang sudah kering dikemas menggunakan plastik dan kemudian ditutup rapat. Proses pengemasan ini bisa menggunakan alat seperti hand sealer maupun secara sederhana yaitu dengan dilewatkan diatas api lilin.

Analisis Finansial

Perhitungan rekapitulasi biaya rata-rata usaha pembuatan emping melinjo pada Kelompok Wanita Tani Sekar Sari yang terdiri dari biaya eksplisit, biaya implisit, penerimaan, pendapatan, total pendapatan keluarga dan kontribusi pendapatan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Biaya, Penerimaan, Pendapatan dan Kontribusi Pendapatan Selama Setahun

No.	Uraian	Rata - Rata (Rp)
I	Biaya Eksplisit	
a.	Biaya Bahan	
1.	Kemasan	5.000
2.	Label	5.000
3.	Lilin	500
b.	Biaya Penyusutan Alat	
1.	Tungku	26.000
2.	Wajan	10.000
3.	Serok	6.000
4.	Palu	4.400
5.	Nyiru	16.000
6.	Timbangan	10.000
c.	Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga	215.000
	Jumlah	297.900
II	Biaya Implisit	
a.	Biaya Bahan	
1.	Buah Melinjo	680.000
2.	Kayu Bakar	170.000
b.	Biaya Penyusutan Alat	
1.	Talenan	5.600
c.	Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga	3.235.000
	Jumlah	4.090.600
III	Penerimaan	6.360.000
IV	Pendapatan	6.062.100
V	Total Pendapatan Keluarga	37.082.100
VI	Kontribusi (%)	16,35

(Data Primer, 2018)

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa rata-rata biaya total pada usaha pembuatan emping melinjo Kelompok Wanita Tani Sekar Sari adalah sebesar Rp. 4.388.500/tahun/responden yang terdiri dari biaya eksplisit dan biaya implisit. biaya eksplisit pada usaha pembuatan emping melinjo Kelompok Wanita Tani Sekar Sari adalah sebesar Rp. 297.900/tahun/responden. Biaya tersebut terdiri dari biaya pembelian bahan sebesar Rp. 10.500/tahun/responden yang didalamnya meliputi pembelian kemasan, label dan lilin, biaya penyusutan alat sebesar Rp. 72.400/tahun/responden, upah tenaga kerja luar keluarga sebesar Rp. 215.000/tahun/responden. Sedangkan biaya implisitnya adalah sebesar Rp. 4.090.600/tahun/responden. Biaya tersebut terdiri dari biaya pembelian bahan sebesar Rp. 850.000/tahun/responden yang didalamnya meliputi pembelian buah melinjo dan kayu bakar, biaya penyusutan peralatan sebesar Rp. 5.600/tahun/responden, upah tenaga kerja dalam keluarga sebesar Rp. 3.235.000/tahun/responden.

Total penerimaan rata-rata usaha pembuatan emping melinjo pada Kelompok Wanita Tani Sekar Sari adalah sebesar Rp. 6.360.000/tahun/responden. Total penerimaan tersebut diperoleh dari rata-rata produksi emping melinjo yang dihasilkan yakni sebanyak 136 kilogram/tahun dikalikan dengan rata-rata harga jual emping melinjo sebesar Rp. 46.500/kilogram.

Pendapatan rata-rata usaha pembuatan emping melinjo pada Kelompok Wanita Tani Sekar Sari adalah sebesar Rp.6.062.000/tahun/responden. Rata-rata total pendapatan keluarga yakni sebesar Rp. 37.082.100/tahun/responden, yang bersumber dari pendapatan usaha pada bidang pertanian dan non pertanian.

Menurut Farida (2011) Kontribusi pendapatan merupakan sumbangan yang diberikan kepada rumah tangganya oleh perempuan bekerja dengan indikator jumlah pendapatan yang diterima dan jumlah uang yang diberikan kepada rumah tangganya. Sedangkan Menurut Ginting (2013) dengan kontribusi berarti seorang individu berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas hidupnya. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata kontribusi pendapatan usaha pembuatan emping melinjo oleh Kelompok Wanita Tani Sekar Sari terhadap pendapatan total keluarga adalah sebesar 16,35%/tahun/responden. Hal tersebut dapat diartikan bahwa kontribusi pendapatan usaha tersebut cukup rendah hal tersebut sesuai dengan pernyataan Asyisyifa et al., (2013) yang menyebutkan Apabila kontribusi pendapatan wanita terhadap pendapatan keluarga diatas 30% maka kontribusi pendapatan wanita cukup tinggi, Apabila pendapatan wanita terhadap pendapatan keluarga dibawah 30% maka kontribusi pendapatan wanita cukup rendah. Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan kontribusi pendapatan tersebut menjadi rendah diantaranya :

- 1) Total produksi emping melinjo
- 2) Harga jual
- 3) Besarnya total pendapatan keluarga

Permasalahan yang dihadapi

Permasalahan dalam sebuah usaha bukan merupakan sesuatu yang jarang melainkan sesuatu yang sangat lumrah terjadi. Berdasarkan dari hasil penelitian ada beberapa masalah yang ditemukan yaitu :

- 1) Produksi Buah Melinjo
Produksi buah melinjo yang ada di Desa Sukaramah sudah jarang menghasilkan diakibatkan rata-rata usia pohon yang sudah tua, sehingga hal ini menjadi permasalahan yang dihadapi oleh Kelompok Wanita Tani Sekar Sari dalam proses produksi emping. Hal tersebut juga dapat terlihat pada Lampiran 2 bahwa produksi buah melinjo untuk Kabupaten Tanah Laut Sendiri sangat berfluktuatif pada 5 tahun terakhir ini.
- 2) Harga
Harga juga merupakan menjadi salah satu masalah yang dihadapi oleh responden dengan harga yang sangat befluktuatif pada setiap musimnya. Hal ini menjadi hambatan ketika pada saat harga sedang rendah ditambah dengan produksi buah yang jarang menjadikan responden untuk sementara waktu tidak memproduksi emping atau hanya sedikit memproduksi untuk memenuhi pesanan saja.

PENUTUP

Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang didapatkan dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Teknis pembuatan emping melinjo terdiri dari : pembersihan kulit luar, penyangraian, pemecahan kulit biji, pemipihan biji melinjo, penjemuran dan pengemasan.
- 2) Berdasarkan hasil penelitian usaha emping melinjo yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani Sekar Sari didapatkan hasil rata – rata kontribusi pendapatan usaha emping melinjo terhadap pendapatan total keluarga yakni sebesar 16,35 persen/responden/tahun. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi pendapatan usaha tersebut terhadap pendapatan keluarga masih cukup rendah.
- 3) Beberapa permasalahan yang dihadapi ibu rumah tangga dalam memproduksi emping melinjo adalah sudah jarang nya produksi buah melinjo yang dihasilkan dan harga emping melinjo yang berfluktuatif.

Saran

Beberapa hal yang dapat disarankan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Kepada Kelompok Wanita Sekar Sari diharapkan melakukan penanaman kembali pohon melinjo mengingat usia pohon yang dimiliki sudah cukup tua. Sehingga dengan adanya tanaman baru dapat menjaga produksi emping melinjo yang berkelanjutan.
- 2) Sebaiknya usaha pembuatan emping melinjo oleh Kelompok Wanita Sekar Sari Desa Sukaramah tetap dipertahankan bahkan dikembangkan untuk pola usahanya, diharapkan dengan demikian pendapatan dari usaha tersebut bisa meningkat dan bisa memenuhi kebutuhan rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpharesy, M.A., Anna, Z. & Yustiati, A., 2012. Analisis Pendapatan dan Pola Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan Buruh di Wilayah Pesisir Kampak Kabupaten Bangka Barat. *Jurnal Perikanan dan Kelautan* , pp.11-16.
- Asyisyifa, Rianawati, F. & Yuniarti, 2013. Studi Peranan Wanita Pedesaan Hutan Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Desa Telaga Langsat Kabupaten Tanah Laut. *Jurnal Hutan Tropis*, pp.98-105.
- Daniel, M., 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Farida, L., 2011. Kontribusi Pendapatan Perempuan Bekerja Sektor Informal pada Ekonomi Keluarga di Pekanbaru. *Jurnal Aplikasi Bisnis*, pp.103 - 112.
- Ginting, A.b., 2013. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga Petani. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Tinggi*, pp.51-62.
- Hudaya, A.R., 2006. Analisis Usahatani Melinjo dan Emping Melinjo. *Jurnal Agrijati*, pp.51 - 59.
- Kurniawan, R.P., Istiyanti, E. & Hasanah, U., 2013. Analisis Usaha Tani Cabai Rawit (*Capsicum Frutescens* L.) di Lahan Tegalan Desa Ketawangrejo Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo. *Surya Agritama*, 2, pp.76 - 87.
- M.Th.Handayani & Artini, N.W., 2009. Kontribusi Ibu Rumah Tangga Pembuat Makanan Olahan Terhadap Pendapatan Keluarga. *Jurnal Piramida*, pp.1-9.
- Mardiana, D., 2004. *Profil Wanita Pengolah Ikan di Desa Blanakan Kecamatan Blanakan Kabupaten Subang Jawa Barat*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Sari, D.N., Yusri, J. & Yulinda, R., 2015. Analisis Pendapatan Rumah Tangga Petani Kelapa Sawit Pola Swadaya di Desa Senama Nenek Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar. *Jurnal Jom Faperta*, pp.1 - 13.